

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA INDUSTRI TAHU TEMPE DI PEMATANGSIANTAR

Oleh:

Elfina Okto Posmaida Damanik, SE., MM
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun
elfinaopdse83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost of production in the home industry of tahu tempe Mr. Joko, Jalan Melati, Pematangsiantar City. The cost of production is calculated based on the costs incurred in the purchase of direct raw materials, direct labor and factory overhead costs. The cost of production so far has not been calculated properly, so the selling price of the product is only based on estimates. During the last 6 months, there was a significant change in prices of the main raw materials for soybeans.. The price increase was due to the accuracy of the fasting month and Eid al-Fitr. Tahu tempe production processes use 2 workers. In tempe and tahu products, home industry Mr Joko packs them using leaf packaging. The production of tahu and tempe produced by Mr. Joko's home industry is capable of producing tempe up to 2000kg and tahu up to 1800kg every month. Based on the results of research conducted on costs - costs incurred from the purchase of raw materials to production ready to sell (already in packaging), the difference in the cost of production of tempe produced by researchers counts with the result of the owner count for 6 months amounting to Rp 1.770.410 and tahu equal to Rp 1.727.654. Some important aspects in determining production costs are not taken into account by the owner such as depreciation costs, maintenance costs, and overhead costs. The calculation of the cost of production of the home industry of tahu tempe Mr Joko is not quite right.

Keywords: *Cost of Production*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor industri merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia dan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup memanfaatkan hasil-hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan seperti mesin dan alat-alat pertanian serta menciptakan jasa untuk kegiatan tersebut. Salah satu agroindustri yang cukup potensial adalah industri tahu tempe.

Industri tahu tempe merupakan industri yang besar nilainya. kacang kedelai sebagai bahan utama dalam pembuatan tahu tempe mempunyai nilai gizi yang tinggi, oleh karena tahu tempe banyak digemari oleh masyarakat maka produksitahu tempe sangatlah penting untuk dikembangkan.

Pengembangan sektor indutri tahu tempe di Pematangsiantar harus dilakukan dengan perhitungan terhadap harga pokok produksi secara tepat. Jika perusahaan hanya menghitung biaya produksi berdasarkan bahan baku saja tanpa menghitung biaya seperti penyusutan, gaji karyawan, dan biaya overhead pabrik.

Maka penulis tertarik membahas mengenai “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Tahu Tempe Pematangsiantar**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat suatu masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu :“Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh industri tahu tempe di Pematangsiantar?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian adalah untuk menganalisis perbandingan harga pokok produksi yang dihasilkan industri tahu tempe B: Joko jalan Melati Kota Pematangsiantar dengan yang dilakukan oleh peneliti.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Uraian Teoritis

1. Industri

Dari sudut pandang ekonomi mikro, Hasibuan dalam Fitriani (2017:8) industri sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan, Badan Pusat Statistik dalam Johan (2017:22).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang melakukan pengolahan dari bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan barang jadi yang siap dipakai yang memiliki nilai tambah.

Industri tahu tempe digolongkan dalam industri kecil menengah (UKM) yang banyak tersebar di kota-kota besar dan kecil. Tempe tahu merupakan makanan yang banyak digemari oleh banyak orang.

2. Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok menurut Bustami (2010:40) adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.

Ada 2 (dua) sistem akumulasi biaya menurut Bustami (2010:40), yaitu:

1. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*job order costing*)
2. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (*process costing*).

Perbedaan antara sistem biaya pesanan (*job order costing*) dan sistem biaya proses (*process costing*) sebagai berikut:

1. Sistem Biaya Pesanan (*Job Costing*):
 - a. Biaya diakumulasikan berdasarkan biaya.
 - b. Produk dan jasa berbeda-beda.
 - c. Biaya per unit dihitung dengan cara membagi biaya pesanan total dengan unit produk atau jasa yang diproduksi. Perhitungan biaya per unit dilakukan pada saat pesanan telah selesai.

2. Sistem Biaya Proses (*Process Costing*):

- a. Biaya diakumulasikan berdasarkan proses atau departemen.
- b. Produk atau jasa homogen dan diproduksi secara massal.
- c. Biaya per unit dihitung dengan cara membagi biaya proses total dalam suatu periode dengan unit produk atau jasa yang dihasilkan.

Unsur Harga Pokok Produksi menurut Bustami (2010:40) menyebutkan dalam penentuan harga pokok terdapat 2:

1. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*Full Costing*)

Kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti : biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Adapun rumus untuk menghitung metode kalkulasi biaya penuh sesuai keterangan adalah :

Biaya Bahan Baku	: XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	: XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	: <u>XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

2. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (*Variable Costing*)

Adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Adapun rumus untuk menghitung metode kalkulasi biaya penuh sesuai keterangan adalah :

Biaya Bahan Baku	: XXX
Tenaga Kerja Langsung	: XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	: <u>XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

Adapun penjelasan dari unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a) Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut Bustami (2010:12) biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri.

b) Tenaga Kerja langsung

Adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Kerangka Pikir

Gambaran hubungan tersebut dapat dilihat melalui kerangka analisis sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Berfikir

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Tahu Tempe Pematangsiantar



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah, yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis dan kajian empiris relevan maka diambil suatu hipotesis, yaitu : “ Penentuan harga pokok produksi pada industri tahu tempe Bapak Joko sudah sesuai dengan teori”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif karena metode ini menggunakan ukuran-ukuran dan perhitungan matematis yang kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Melalui wawancara dan observasi ketempat penelitian

Metode analisis data yang diperoleh yaitu: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (biaya penolong dalam proses produksi tempe). Dan data biaya yang dikumpulkan selama 6 bulan. Jika digambarkan sebagai berikut :

Bahan langsung	: xxxx
Tenaga kerja langsung	: xxxx
Biaya <i>Overhead</i>	: <u>xxxx +</u>
Harga pokok produksi	xxxxx

Untuk mengetahui biaya produksi dalam kg digunakan rumus :

$$\text{Harga Pokok Produksi per Kg} = \frac{\text{Jumlah semua biaya}}{\text{Jumlah kg yang diproduksi}}$$

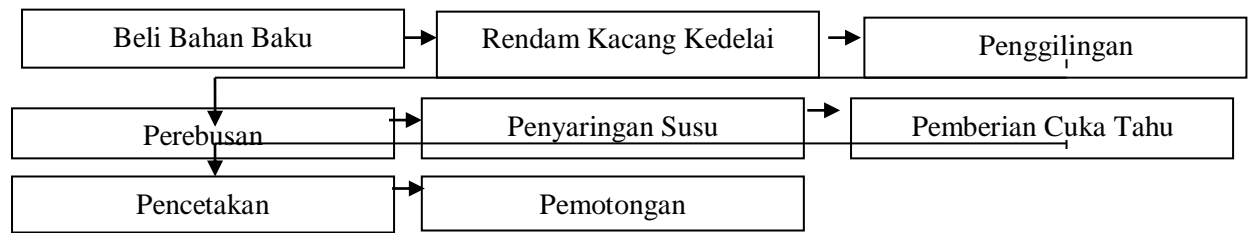
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Industri Tahu Tempe Bapak Joko

Industri tahu tempe yang didirikan oleh Bapak Joko adalah sejenis *home industri* terletak di Jl. Melati Kota Pematangsiantar. Bapak Joko sendiri telah memulai bisnis industri tahu tempe sejak 10 tahun yang lalu. Sudah cukup banyak mempunyai langganan mulai dari para pedagang gorengan, warung, ataupun untuk mereka konsumsi sendiri dan memiliki anggota sebanyak 2 orang.

1. Proses Produksi Tahu

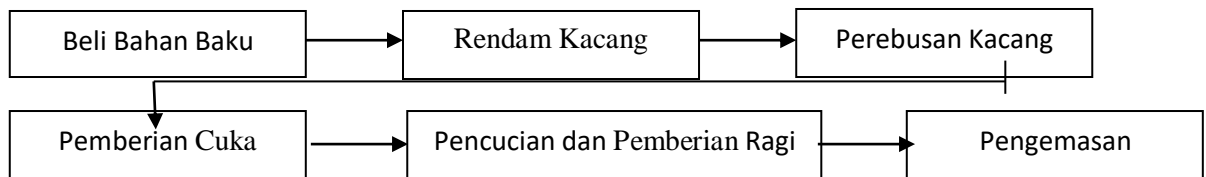
Untuk melihat gambaran proses produksi yang dilakukan oleh usaha tahu tempe Bapak Joko dalam memproduksi kacang kedelai menjadi tempe melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :



Gambar 2 Produksi Tahu

2. Proses Produksi Tempe

Gambaran proses produksi yang dilakukan oleh usaha tempe Bapak Joko sebagai berikut :



Gambar 3 Proses Produksi Tempe

Perhitungan Harga Pokok Produksi

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Peneliti

Adapun perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan Harga Pokok Bulan April 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya bahan baku langsung perbulan } 1850 \text{ kg} \times \text{Rp } 8000 &= \text{Rp } 14.800.000 \\
 \text{Biaya tenaga kerja } 2 \times \text{Rp } 450.000 &= \text{Rp } 900.000 + \\
 &= \text{Rp } 15.700.000
 \end{aligned}$$

Biaya Overhead Pabrik

$$\begin{aligned}
 \text{Kayu Bakar } \frac{1850}{2000} \times \text{Rp } 200.000 &= \text{Rp } 185.000 \\
 \text{Solar } \frac{1850}{2000} \times \text{Rp } 48.000 &= \text{Rp } 44.400 \\
 \text{Listrik Telepon Air} &= \text{Rp } 150.000 \\
 \text{Daun } \frac{1850}{2000} \times \text{Rp } 240.000 &= \text{Rp } 222.000 \\
 \text{Tenaga kerja tidak langsung} &= \text{Rp } 1.000.000 + \\
 \text{Jumlah Biaya Overhead} &= \text{Rp } 1.601.400 + \\
 &= \text{Rp } 17.301.400
 \end{aligned}$$

Biaya Penyusutan

$$\begin{aligned}
 - \text{ Penyusutan kual} &= \text{Rp } 16.666 \\
 - \text{ Penyusutan Mesin} &= \text{Rp } 66.666 \\
 - \text{ Cetakan Tempe} &= \text{Rp } 417 \\
 - \text{ Keranjang} &= \text{Rp } 2.916 \\
 - \text{ Pemeliharaan Mesin} &= \text{Rp } 100.000 + \\
 \text{Jumlah Biaya Penyusutan} &= \text{Rp } 186.665 + \\
 \text{Total Harga Pokok Produksi} &= \text{Rp } 17.488.065
 \end{aligned}$$

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya bahan baku langsung perbulan } 1650 \text{ kg} \times \text{Rp } 8000 &= \text{Rp } 13.200.000 \\
 \text{Biaya tenaga kerja } 2 \times \text{Rp } 450.000 &= \text{Rp } 900.000 + \\
 &= \text{Rp } 14.100.000
 \end{aligned}$$

Biaya Overhead Pabrik

Kayu Bakar $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 275.000	
Solar $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 96.000$	= Rp 88.000	
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000	
Daun $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 275.000	
Tenaga kerja tidak langsung	= <u>Rp1.000.000 +</u>	
Jumlah Biaya Overhead		<u>Rp 1.758.000 +</u> Rp 15.858.000
Biaya Penyusutan		
- Penyusutan kual	= Rp 16.666	
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666	
- Saringan Tahu	= Rp 5.000	
- Ember Besar	= Rp 7.500	
- Cetakan Tahu	= Rp 8.333	
- Pemeliharaan Mesin	= <u>Rp 100.000 +</u>	
Jumlah Biaya Penyusutan		<u>Rp 204.165 +</u>
Total Harga Pokok Produksi		Rp 16.062.165

b. Perhitungan Harga Pokok Bulan Mei 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1900 kg x Rp 8500	= Rp 16.150.000
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= <u>Rp 900.000 +</u>
	= Rp 17.050.000

Biaya Overhead Pabrik	
Kayu Bakar $\frac{1900}{2000} \times \text{Rp } 200.000$	= Rp 190.000
Solar $\frac{1900}{2000} \times \text{Rp } 48.000$	= Rp 45.600
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000
Daun $\frac{1900}{2000} \times \text{Rp } 240.000$	= Rp 228.000
Tenaga kerja tidak langsung	= <u>Rp1.000.000 +</u>
Jumlah Biaya Overhead	
	<u>Rp 1.613.600 +</u> Rp 18.663.600

Biaya Penyusutan	
- Penyusutan kual	= Rp 16.666
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666
- Cetakan Tempe	= Rp 417
- Keranjang	= Rp 2.916
- Pemeliharaan Mesin	= <u>Rp 100.000 +</u>
Jumlah Biaya Penyusutan	
	<u>Rp 186.665 +</u>
Total Harga Pokok Produksi	Rp 18.850.265

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1700 kg x Rp 8500	= Rp 14.450.000
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= <u>Rp 900.000 +</u>
	= Rp 15.350.000

Biaya Overhead Pabrik	
Kayu Bakar $\frac{1700}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 283.333
Solar $\frac{1700}{1800} \times \text{Rp } 96.000$	= Rp 90.666
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000
Daun $\frac{1700}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 283.333
Tenaga kerja tidak langsung	= <u>Rp1.000.000 +</u>
Jumlah Biaya Overhead	
	<u>Rp 1.807.332 +</u> Rp 17.157.332

Biaya Penyusutan

- Penyusutan kualii	= Rp 16.666	
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666	
- Saringan Tahu	= Rp 5.000	
- Ember Besar	= Rp 7.500	
- Cetakan Tahu	= Rp 8.333	
- Pemeliharaan Mesin	= Rp 100.000 +	
Jumlah Biaya Penyusutan		Rp 204.165 +
Total Harga Pokok Produksi		Rp 17.361.497

c. Perhitungan Harga Pokok Bulan Juni 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1600 kg x Rp 8000	= Rp 12.800.000	
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000 +	
	= Rp 13.700.000	

Biaya Overhead Pabrik		
Kayu Bakar $\frac{1600}{2000} \times \text{Rp } 200.000$	= Rp 160.000	
Solar $\frac{1600}{2000} \times \text{Rp } 48.000$	= Rp 38.400	
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000	
Daun $\frac{1900}{2000} \times \text{Rp } 240.000$	= Rp 192.000	
Tenaga kerja tidak langsung	= Rp 1.000.000 +	
Jumlah Biaya Overhead		Rp 1.540.400 +
		Rp 15.240.400

Biaya Penyusutan		
- Penyusutan kualii	= Rp 16.666	
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666	
- Cetakan Tempe	= Rp 417	
- Keranjang	= Rp 2.916	
- Pemeliharaan Mesin	= Rp 100.000 +	
Jumlah Biaya Penyusutan		Rp 186.665 +
Total Harga Pokok Produksi		Rp 15.427.065

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1550 kg x Rp 8000	= Rp 12.400.000	
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000 +	
	= Rp 13.300.000	

Biaya Overhead Pabrik		
Kayu Bakar $\frac{1550}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 258.333	
Solar $\frac{1550}{1800} \times \text{Rp } 96.000$	= Rp 82.666	
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000	
Daun $\frac{1550}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 258.333	
Tenaga kerja tidak langsung	= Rp 1.000.000 +	
Jumlah Biaya Overhead		Rp 1.749.332 +
		Rp 15.049.332

Biaya Penyusutan		
- Penyusutan kualii	= Rp 16.666	
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666	
- Saringan Tahu	= Rp 5.000	
- Ember Besar	= Rp 7.500	
- Cetakan Tahu	= Rp 8.333	
- Pemeliharaan Mesin	= Rp 100.000 +	
Jumlah Biaya Penyusutan		Rp 204.165 +
Total Harga Pokok Produksi		Rp 15.253.497

d. Perhitungan Harga Pokok Bulan Juli 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1850 kg x Rp 7500	= Rp 13.875.000
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000 +
	= Rp 14.775.000

Biaya Overhead Pabrik

Kayu Bakar $\frac{1850}{2000} \times \text{Rp } 200.000$	= Rp 185.000
Solar $\frac{1850}{2000} \times \text{Rp } 48.000$	= Rp 44.400
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000
Daun $\frac{1850}{2000} \times \text{Rp } 240.000$	= Rp 222.000
Tenaga kerja tidak langsung	= Rp 1.000.000 +
Jumlah Biaya Overhead	

Rp 1.601.400 +
Rp 16.376.400

Biaya Penyusutan

- Penyusutan kualii	= Rp 16.666
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666
- Cetakan Tempe	= Rp 417
- Keranjang	= Rp 2.916
- Pemeliharaan Mesin	= Rp 100.000 +

Jumlah Biaya Penyusutan

Rp 186.665 +
Rp 16.563.065

Total Harga Pokok Produksi

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1650 kg x Rp 7500	= Rp 12.375.000
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000 +
	= Rp 13.275.000

Biaya Overhead Pabrik

Kayu Bakar $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 275.000
Solar $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 96.000$	= Rp 88.000
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000
Daun $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 275.000
Tenaga kerja tidak langsung	= Rp 1.000.000 +
Jumlah Biaya Overhead	

Rp 1.788.000 +
Rp 15.063.000

Biaya Penyusutan

- Penyusutan kualii	= Rp 16.666
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666
- Saringan Tahu	= Rp 5.000
- Ember Besar	= Rp 7.500
- Cetakan Tahu	= Rp 8.333
- Pemeliharaan Mesin	= Rp 100.000 +

Jumlah Biaya Penyusutan

Rp 204.165 +
Rp 15.267.165

Total Harga Pokok Produksi

e. Perhitungan Harga Pokok Bulan Agustus 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1855 kg x Rp 7500	= Rp 13.912.500
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000 +
	= Rp 14.812.500

Biaya Overhead Pabrik

Kayu Bakar $\frac{1855}{2000} \times \text{Rp } 200.000$	= Rp 185.500
--	--------------

Solar $\frac{1855}{2000}$ x Rp 48.000	= Rp 44.520	
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000	
Daun $\frac{1855}{2000}$ x Rp 240.000	= Rp 222.600	
Tenaga kerja tidak langsung	= <u>Rp1.000.000 +</u>	
Jumlah Biaya Overhead		<u>Rp 1.602.620 +</u> Rp 16.415.120

Biaya Penyusutan		
- Penyusutan kual	= Rp 16.666	
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666	
- Cetakan Tempe	= Rp 417	
- Keranjang	= Rp 2.916	
- Pemeliharaan Mesin	= <u>Rp 100.000 +</u>	
Jumlah Biaya Penyusutan		<u>Rp 186.665 +</u>
Total Harga Pokok Produksi		Rp 16.601.785

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1650 kg x Rp 7500	= Rp 12.375.000	
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= <u>Rp 900.000 +</u>	
		= Rp 13.275.000

Biaya Overhead Pabrik		
Kayu Bakar $\frac{1650}{1800}$ x Rp 300.000	= Rp 275.000	
Solar $\frac{1650}{1800}$ x Rp 96.000	= Rp 88.000	
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000	
Daun $\frac{1650}{1800}$ x Rp 300.000	= Rp 275.000	
Tenaga kerja tidak langsung	= <u>Rp1.000.000 +</u>	
Jumlah Biaya Overhead		<u>Rp 1.788.000 +</u> Rp 15.063.000

Biaya Penyusutan		
- Penyusutan kual	= Rp 16.666	
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666	
- Saringan Tahu	= Rp 5.000	
- Ember Besar	= Rp 7.500	
- Cetakan Tahu	= Rp 8.333	
- Pemeliharaan Mesin	= <u>Rp 100.000 +</u>	
Jumlah Biaya Penyusutan		<u>Rp 204.165 +</u>
Total Harga Pokok Produksi		Rp 15.267.165

f. Perhitungan Harga Pokok Bulan September 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1850 kg x Rp 7500	= Rp 13.875.000	
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= <u>Rp 900.000 +</u>	
		= Rp 14.775.000

Biaya Overhead Pabrik		
Kayu Bakar $\frac{1850}{2000}$ x Rp 200.000	= Rp 185.000	
Solar $\frac{1850}{2000}$ x Rp 48.000	= Rp 44.400	
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000	
Daun $\frac{1850}{2000}$ x Rp 240.000	= Rp 222.000	
Tenaga kerja tidak langsung	= <u>Rp1.000.000 +</u>	
Jumlah Biaya Overhead		<u>Rp 1.601.400 +</u> Rp 16.376.400

Biaya Penyusutan		
- Penyusutan kual	= Rp 16.666	
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666	

- Cetakan Tempe	= Rp 417	
- Keranjang	= Rp 2.916	
- Pemeliharaan Mesin	= Rp 100.000 +	
Jumlah Biaya Penyusutan		Rp 186.665 +
Total Harga Pokok Produksi		Rp 16.563.065

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1650 kg x Rp 7500	= Rp 12.375.000	
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000 +	
	= Rp 13.275.000	

Biaya Overhead Pabrik

Kayu Bakar $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 275.000	
Solar $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 96.000$	= Rp 88.000	
Listrik Telepon Air	= Rp 150.000	
Daun $\frac{1650}{1800} \times \text{Rp } 300.000$	= Rp 275.000	
Tenaga kerja tidak langsung	= Rp 1.000.000 +	
Jumlah Biaya Overhead		Rp 1.788.000 +
		Rp 15.063.000

Biaya Penyusutan

- Penyusutan kualik	= Rp 16.666	
- Penyusutan Mesin	= Rp 66.666	
- Saringan Tahu	= Rp 5.000	
- Ember Besar	= Rp 7.500	
- Cetakan Tahu	= Rp 8.333	
- Pemeliharaan Mesin	= Rp 100.000 +	
Jumlah Biaya Penyusutan		Rp 204.165 +
Total Harga Pokok Produksi		Rp 15.267.165

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Owner

a. Perhitungan Harga Pokok Bulan April 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1850 kg x Rp 8000	= Rp 14.800.000	
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000	
Kayu Bakar	= Rp 200.000	
Solar	= Rp 48.000	
Daun	= Rp 240.000	
Uang masuk pribadi	= Rp 1.000.000 +	
	Rp 17.188.400	

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1650 kg x Rp 8000	= Rp 13.200.000	
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000	
Kayu Bakar	= Rp 300.000	
Solar	= Rp 96.000	
Daun	= Rp 300.000	
Uang masuk pribadi	= Rp 1.000.000 +	
	Rp 15.796.000	

b. Perhitungan Harga Pokok Bulan Mei 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1900 kg x Rp 8500	= Rp 16.150.000	
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000	
Kayu Bakar	= Rp 200.000	
Solar	= Rp 48.000	
Daun	= Rp 240.000	
Uang masuk pribadi	= Rp 1.000.000 +	
	Rp 18.538.000	

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1700 kg x Rp 8500
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000
Kayu Bakar
Solar
Daun
Uang masuk pribadi

= Rp 14.450.000
= Rp 900.000
= Rp 300.000
= Rp 96.000
= Rp 300.000
= Rp1.000.000 +
Rp 17.046.000

c. Perhitungan Harga Pokok Bulan Juni 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1600 kg x Rp 8000
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000
Kayu Bakar
Solar
Daun
Uang masuk pribadi

= Rp 12.800.000
= Rp 900.000
= Rp 200.000
= Rp 48.000
= Rp 240.000
= Rp 1.000.000 +
Rp 15.188.000

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1550 kg x Rp 8000
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000
Kayu Bakar
Solar
Daun
Uang masuk pribadi

= Rp 12.400.000
= Rp 900.000
= Rp 300.000
= Rp 96.000
= Rp 300.000
= Rp1.000.000 +
Rp 14.996.000

d. Perhitungan Harga Pokok Bulan Juli 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1850 kg x Rp 7500
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000
Kayu Bakar
Solar
Daun
Uang masuk pribadi

= Rp 13.875.000
= Rp 900.000
= Rp 200.000
= Rp 48.000
= Rp 240.000
= Rp 1.000.000 +
Rp 16.245.000

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1650 kg x Rp 7500
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000
Kayu Bakar
Solar
Daun
Uang masuk pribadi

= Rp 12.375.000
= Rp 900.000
= Rp 300.000
= Rp 96.000
= Rp 300.000
= Rp1.000.000 +
Rp 14.971.000

e. Perhitungan Harga Pokok Bulan Agustus 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1855 kg x Rp 7500
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000
Kayu Bakar
Solar
Daun
Uang masuk pribadi

= Rp 13.912.500
= Rp 900.000
= Rp 200.000
= Rp 48.000
= Rp 240.000
= Rp 1.000.000 +
Rp 16.300.500

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1650 kg x Rp 7500

= Rp 12.375.000

Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000
Kayu Bakar	= Rp 300.000
Solar	= Rp 96.000
Daun	= Rp 300.000
Uang masuk pribadi	= Rp 1.000.000 +
	Rp 14.971.000

f. Perhitungan Harga Pokok Bulan September 2019

1) Perhitungan Harga Pokok Tempe

Biaya bahan baku langsung perbulan 1850 kg x Rp 7500	= Rp 13.875.000
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000
Kayu Bakar	= Rp 200.000
Solar	= Rp 48.000
Daun	= Rp 240.000
Uang masuk pribadi	= Rp 1.000.000 +
	Rp 16.263.000

2) Perhitungan Harga Pokok Tahu

Biaya bahan baku langsung perbulan 1650 kg x Rp 7500	= Rp 12.375.000
Biaya tenaga kerja 2 x Rp 450.000	= Rp 900.000
Kayu Bakar	= Rp 300.000
Solar	= Rp 96.000
Daun	= Rp 300.000
Uang masuk pribadi	= Rp 1.000.000 +
	Rp 14.971.000

Pembahasan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel 1
Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi/bulan
Tempe Antara Peneliti dan Owner

Bulan	Tempe						
	HPP Peneliti (Rp)	HPP Owner (Rp)	Selisih HPP (Rp)	Harga Jual/bks (Rp)	Harga Jual/bulan (Rp)	Keuntungan/bulan HPP Peneliti (Rp)	Keuntungan/bulan HPP Owner (Rp)
April	17.488.065	17.188.400	299.665	1.200	19.980.000	2.491.935	2.791.600
Mei	18.850.265	18.538.000	312.265	1.300	22.230.000	3.379.735	3.692.000
Juni	15.427.065	15.188.000	239.065	1.200	17.280.000	1.852.935	2.092.000
Juli	16.563.065	16.245.000	318.065	1.100	18.315.000	1.751.935	2.070.000
Agustus	16.601.785	16.300.500	301.285	1.100	18.364.500	1.762.715	2.064.500
September	16.563.065	16.263.000	300.065	1.100	18.315.000	1.751.935	2.052.000
Jumlah	101.493.310	99.722.900	1.770.410	7.000	114.484.500	12.991.190	14.752.100

Tabel 2
Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi/bulan
Tahu Antara Peneliti dan Owner

Bulan	Tempe						
	HPP Peneliti (Rp)	HPP Owner (Rp)	Selisih HPP (Rp)	Harga Jual/bks (Rp)	Harga Jual/bulan (Rp)	Keuntungan/bulan HPP Peneliti (Rp)	Keuntungan/bulan HPP Owner (Rp)
April	16.062.165	15.796.000	266.165	1.700	19.635.000	3.572.835	3.839.000
Mei	17.361.497	17.046.000	315.497	2.000	23.800.000	6.438.503	6.754.000
Juni	15.253.497	14.996.000	257.497	1.700	18.445.000	3.191.503	3.449.000
Juli	15.267.165	14.971.000	296.165	1.500	17.325.000	2.057.835	2.354.000

Agustus	15.267.165	14.971.000	296.165	1.500	17.325.000	2.057.835	2.354.000
September	15.267.165	14.971.000	296.165	1.500	17.325.000	2.057.835	2.354.000
Jumlah	94.478.654	92.751.000	1.727.654	9.900	113.675.000	19.376.346	21.104.000

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di *home industri* tahu dan tempe Bapak Joko ditarik kesimpulan bahwa: Hasil perhitungan HPP yang dilakukan peneliti menunjukkan perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh *owner* kurang tepat dan membuat keuntungan yang diperoleh menjadi sedikit. Beberapa aspek penting didalam penetapan biaya produksi tidak diperhitungkan oleh perusahaan. Seperti biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, dan biaya overhead, dimana perbandingan harga pokok tempe yang dilakukan oleh peneliti dan *owner* selama 6 bulan sebesar Rp 1.770.410, sedangkan harga pokok tahu yang dilakukan oleh peneliti dan *owner* selama 6 bulan sebesar Rp 1.727.654.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Barthos, Basir. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bustami, Bastian. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Fitriani. (2017). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe 2008-2012 Di Makassar*. UIN Alauddin Makasar
- Johan, Erny. (2017). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Menengah Di Kabupaten Pasuruan*. Universitas Muhammadiyah Malang